

## **BAB V**

### **DAMPAK HUBUNGAN KERJASAMA DALAM BIDANG POLITIK DAN EKONOMI INDONESIA DENGAN UNI SOVIET**

Adanya hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Uni Soviet baik dibidang politik maupun ekonomi membawa dampak terhadap pemerintahan Indonesia dan Uni Soviet. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak positif merupakan dampak yang cukup menguntungkan bagi pemerintah Indonesia dan Uni Soviet. Adapun dampak negatif merupakan dampak yang dapat merugikan kedua negara. Pada bab V ini akan membahas lebih lanjut mengenai dampak apa saja yang ditimbulkan dari kerjasama politik dan ekonomi antara Indonesia dengan Uni Soviet.

#### **A. Dampak Politik Kerjasama Indonesia Dengan Uni Soviet**

##### **1. Dampak Positif Kerjasama Bidang Politik Indonesia dengan Uni Soviet**

Kerjasama Indonesia dengan Uni Soviet dalam bidang politik membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia maupun bagi Uni Soviet. Dampak positif merupakan suatu dampak atau akibat yang dirasakan oleh antar kedua negara terhadap adanya kerjasama. Dampak positif cenderung menguntungkan bagi kedua negara. Dampak tersebut antara lain adalah:

##### **a. Masalah Irian Barat Dapat terselesaikan dengan Adanya Perundingan**

Sebagaimana diketahui bahwa Uni Soviet membantu Indonesia dalam penyelesaian Irian Barat melalui perundingan atau perjanjian. Sengket Indonesia dengan Belanda masalah Irian Barat dapat diselesaikan dengan adanya paksaan dari dewan Keamanan PBB pada masa itu. Hal ini diprakarsai oleh Uni Soviet bahwa dalam konferensi PBB, Uni Soviet sengaja membahas kondisi Indonesia pada saat dijajah oleh Belanda, sehingga hal ini mendesak PBB agar segera menyelesaikan masalah Indonesia dengan Belanda melalui forum negosiasi. Upaya pertama yang dilakukan oleh Uni Soviet belum membuahkan hasil, sehingga Uni Soviet kembali mendesak Dewan keamanan PBB untuk menyelenggarakan dan memediasi perundingan antara Belanda dengan Indonesia. Upaya ini kemudian membuahkan hasil sehingga Irian Barat jatuh kembali ke Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Fahrurodji (2019) yang menjelaskan bahwa:

Uni Soviet membahas kondisi Indonesia dalam pertemuan negara-negara yaitu PBB sehingga dewan keamanan PBB mendesak Belanda untuk mengadakan perundingan dengan Indonesia. Akan tetapi, pada pertemuan pertama tidak membuahkan hasil. Kemudian, Uni Soviet kembali menyinggung masalah Indonesia agar segera diselesaikan dan kemudian upaya yang kedua berhasil menghasilkan perundingan atas kembalinya Irian Barat ke pangkuan ibu pertiwi.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dampak positif adanya hubungan kerjasama dalam bidang politik yang dijalankan oleh Indonesia dengan Uni Soviet terlihat pada masalah Irian Barat yang terselesaikan. Irian Barat merupakan bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang jatuh ke tangan Belanda pada masa itu. Kondisi Indonesia yang masih dalam penjajahan Belanda, membuat Uni Soviet simpati dan memberikan dukungan kepada Indonesia. Salah satu dukungan yang diberikan adalah mengupayakan agar Irian Barat kembali ke wilayah NKRI melalui perundingan. Dukungan yang diberikan Uni Soviet membuahkan hasil sehingga Irian Barat kembali ke wilayah NKRI dan terbebas dari penjajahan Belanda.

#### **b. Indonesia Masuk Menjadi Anggota PBB**

Pasca kemerdekaan Indonesia diumumkan, Indonesia masih dalam kondisi yang belum stabil baik dari segi ekonomi, politik, dan keamanannya. Dalam keadaan yang belum lama merdeka, Indonesia membutuhkan bantuan dari negara-negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diperoleh dari dalam negeri sendiri dan juga dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Selain dari pada itu, Indonesia juga ingin menunjukkan keberadaannya di dunia internasional serta diakui sebagai negara yang merdeka. Untuk mencapai tujuannya tersebut, maka Indonesia perlu menjalin kerjasama dengan negara lainnya dalam bentuk bilateral multilateral maupun secara internasional.

Menurut Sukmayani dkk (2018) bahwa peristiwa masuknya Indonesia ke PBB terjadi kurang dari setahun setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Dengan masuknya Indonesia menjadi anggota PBB, maka keuntungan yang diperoleh Indonesia diantaranya adalah mendapatkan bantuan menghadapi agresi Belanda hingga penyelesaian Irian Barat. Salah satu peran PBB saat itu adalah menjadi mediator dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) untuk mendorong penyerahan penuh dan tanpa syarat wilayah Irian Barat kepada Indonesia.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa Indonesia masuk menjadi anggota PBB pada tahun 1960-an. Indonesia masuk menjadi anggota PBB didukung oleh Uni Soviet sehingga dapat menjadi salah satu sarana dalam

penyelesaian masalah Irian Barat. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum Indonesia masuk menjadi anggota PBB, Uni Soviet mengusulkan dan membahas topik mengenai Indonesia yang baru merdeka dan masih berda dalam kondis yang belum stabil dalam bidang politik maupun keamanannya. Dalam situasi yang baru merdeka tersebut, Uni Soviet memiliki inisiatif untuk mendukung dan mengakui kedaulatan Indonesia sebagai negara yang merdeka. Atas dukungan dari Uni Soviet tersebut, maka Indonesia memilih untuk bergabung menjadi anggota PBB. Berkat dukungan dari Uni Soviet, Indonesia berhasil masuk menjadi anggota PBB ke 60. Sebagai anggota PBB, maka Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari PBB layaknya negara lainnya.

### **c. Meningkatnya Kekuatan Militer Indonesia**

Dampak positif dari kerjasama dalam bidang politik juga dirasakan dalam hal militer. Dalam kebijakan politik dan perjanjian yang dilakukan antara Indonesia dengan Uni Soviet terjalin kerjasama dalam hal militer, bahwasanya Uni Soviet tidak keberatan jika mengirimkan bantuan militer kepada Indonesia. Selain itu, Uni Soviet juga mengirimkan bantuan pelatih untuk meningkatkan kekuatan militer Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa jalinan politik yang dilakukan antara Indonesia dengan Uni Soviet dilakukan dengan kerjasama dalam hal peralatan militer dan latihan militer bersama antara Tentara Indonesia dengan Uni Soviet. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Riffel (1985) yang menjelaskan bahwa:

Pada Tahun 1960, terjalin kerjasama dalam bidang politik terutama dalam hal militer yakni Uni Soviet mulai mengirimkan sejumlah peralatan militer seperti pesawat tempur dan kapal selam ke Indonesia. Akibatnya, kekuatan tempur bangsa Indonesia semakin kuat sehingga ketahanan nasional bangsa Indonesia juga meningkat. Seiring dengan meningkatnya kekuatan tempur Indonesia, maka bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mulai disegani oleh bangsa lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dampak politik dalam aspek militer merupakan dampak yang sangat positif bagi bangsa Indonesia. Hal ini karena bangsa Indonesia yang belum lama merdeka perlu untuk meningkatkan keamanan dan ketahanan sehingga dapat mencegah adanya agresi ataupun invasi-invasi yang berasal dari bangsa lainnya terutama bangsa Belanda yang masih memiliki keinginan untuk menguasai bangsa Indonesia. Semakin menguatnya kekuatan militer yang dimiliki oleh Indonesia, maka akan menjadi suatu daya kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah dan mempertahankan wilayah kesatuan Republik Indonesia. Kekuatan militer

Indonesia yang semakin kuat ini tidak terlepas dari adanya peran Uni Soviet dalam membantu Indonesia untuk mendapatkan peralatan militer mulai dari peralatan berat seperti pesawat, kapal selam, dan tanker, serta peralatan militer lainnya seperti persenjataan dan amunisi.

## **2. Dampak Negatif terhadap Kerjasama dalam Bidang Politik antara Indonesia dengan Uni Soviet**

Selain daripada dampak positif, hubungan kerjasama dalam bidang politik Indonesia dengan Uni Soviet juga membawa dampak negatif. Adapun dampak negatif dari hubungan kerjasama dalam bidang politik tersebut adalah Uni Soviet merupakan negara yang memiliki ideologi marxisme-leninisme dimana kepentingan rakyat adalah nomor satu, dan seorang pemegang kekuasaan atau dalam hal ini adalah presiden bertugas untuk memakmurkan dan mensejahterakan rakyat. Ideologi marxisme leninisme juga menganggap bahwa presiden adalah pemegang kekuasaan tertinggi sehingga apapun perintah presiden adalah mutlak. Ajaran atau ideologi ini perlahan-lahan masuk kedalam lingkup NKRI sehingga pada Tahun 1965 terjadi peristiwa konflik politik intern Indonesia yang melibatkan Partai Komunis Indonesia. Pada masa itu terjadi berbagai gejolak dan pemberontakan partai komunias terhadap pemerintahan Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki ideologi Pancasila, akan tetapi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih terdapat sisa-sisa feodalisme dan ideologi bangsa asing. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Bastari (2015) bahwasanya:

Kerjasama dalam bidang politik, akan membawa dampak negatif terhadap pencampuran ideologi bangsa yang secara tidak langsung terbawa oleh para pemangku kepentingan saat terjadi diplomasi. Ideologi ini perlahan-lahan akan masuk dan mencampuri ideologi bangsa yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hubungan kerjasama dalam bidang politik pemerintahan akan mengakibatkan terjadinya percampuran dan masuknya ideologi asing pada suatu bangsa. Sebagai salah satu contoh bahwa Indonesia memiliki ideologi pancasila yang merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur sila pancasila pada masa awal kemerdekaan, belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini karena pada masa itu, masih terpengaruh pada sisa-sisa penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing ataupun adanya pengaruh dari luar termasuk negara yang menjalin kerjasama dengan Indonesia.

### **B. Dampak Ekonomi Kerjasama Indonesia Dengan Uni Soviet**

## **1. Dampak Positif Kerjasama Indonesia Dengan Uni Soviet dalam Bidang Ekonomi**

Adanya hubungan kerjasama ekonomi untuk Indonesia dengan Uni Soviet memiliki banyak dampak positif bagi kedua negara, di antaranya:

### **a. Meningkatkan perekonomian**

Perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan ekspor dan impor. Dalam konteks kerjasama bidang ekonomi antara Indonesia dengan Uni Soviet bahwa Indonesia mengekspor berbagai komoditas seperti beras, ketan, dan rempah-rempah. Kemudian dalam hal impor, Indonesia mengimpor berbagai peralatan dan persenjataan militer dari negara Uni Soviet. Bagi Indonesia, Ekspor beras dan kebutuhan pokok lainnya ke Uni Soviet dapat menambah devisa negara sehingga perekonomian meningkat. Devisa merupakan mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara dan dapat dipertukarkan ataupun untuk keperluan ekonomi dalam lintas internasional. Semakin banyak devisa yang dimiliki oleh suatu negara maka akan semakin baik kondisi perekonomian negara tersebut. Indonesia dalam memperoleh devisa salah satunya melalui kegiatan ekspor. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Singgih (2018) yang menjelaskan bahwa:

Setelah terjalin persahabatan antara Uni Soviet dengan Indonesia, maka kedua Negara ini mengadakan hubungan diplomatik diberbagai bidang salah satunya adalah ekonomi. Indonesia pada waktu itu mengekspor beras ke Negara Uni Soviet atas permintaan perdana Menteri Nikita, sedangkan sebagai imbal balik ekspor tersebut Indonesia mengimpor peralatan militer dari Uni Soviet berupa Tank tempur dan pesawat serta senjata untuk tentara Indonesia.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Uni Soviet terjalin ketika terjadi kesepakatan bersama antara presiden Soekarno dengan perdana menteri Nikita Khurshev. Pada perjanjian diplomasi dalam bidang ekonomi, Indonesia sepakat untuk melakukan ekspor atau mengirimkan barang berupa beras ke Uni Soviet, kemudian Uni Soviet mengekspor peralatan militer kepada Indonesia. Hubungan kerjasama ini saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, dimana Uni Soviet membutuhkan barang-barang kebutuhan pokok karena masih krisis pangan pasca perang dingin dan Indonesia membutuhkan peralatan militer untuk memperkuat ketahanan dan keamanan negara pasca kemerdekaan dan mencegah dari agresi yang dilakukan Belanda.

### **b. Peningkatan investasi**

Investasi merupakan kegiatan menanamkan saham untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Investasi juga berarti menanamkan modal ke suatu perusahaan dengan maksud memperoleh laba. Hubungan diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain memiliki potensi dan peluang besar untuk meningkatnya kegiatan investasi. Sebagaimana hal ini juga terjadi pada bangsa Indonesia dengan Uni Soviet. Terbentuknya kerjasama dan menjalin persahabatan, maka kegiatan investasi dapat dilakukan oleh kedua negara. Hal ini dapat dilihat dari suatu pernyataan yang diungkapkan oleh Hartono (2012) yang menjelaskan bahwa:

Uni Soviet atau sekarang ini bernama Rusia telah membaca peluang dan potensi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga Uni Soviet berani untuk menanamkan saham yang berupa modal kepada Indonesia untuk memenuhi pembangunan negara Indonesia pasca kemerdekaan. Uni Soviet banyak mengucurkan dana kepada Indonesia untuk membangun infrastruktur seperti Stadion Gelora Bung Karno (SGBK).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keberadaan kerjasama ekonomi telah membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi asing ke negara Indonesia. Sebagai negara yang baru merdeka, pembangunan ekonomi sangat penting sehingga dalam kegiatan operasional itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Bantuan dana sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia untuk pembangunan bangsa, sehingga secara terbuka Indonesia menerima investasi dari sejumlah Investor yang ada di negara asing. Melihat hal tersebut, bahwa Uni Soviet sebagai sahabat dari Indonesia, telah memberikan uluran tangan dengan memberikan investasi kepada Indonesia. Dana diberikan kepada Indonesia untuk berbagai kegiatan pembangunan di wilayah Indonesia. Hal ini tentunya juga menarik perhatian dari bangsa lainnya sehingga banyak negara-negara yang mulai tertarik untuk melakukan investasi ke negara Indonesia.

### **c. Meningkatkan lapangan kerja**

Perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia, baik langsung maupun tidak langsung, terutama dalam sektor industri dan perdagangan. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh negara Indonesia tentunya dapat membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan ekspor dan Impor akan membuka lapangan

pekerjaan bagi siapapun yang ingin menjadi ekportir ataupun pedagang ke negara lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ngatikoh dan Fakhri (2020) yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh negara Indonesia secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Peningkatan jumlah produk yang dipesan oleh suatu negara akan dapat menjadikan bertambahnya ketersediaan produk dan pemenuhan produk untuk kegiatan ekspor. Hal ini tentunya akan menambah sumber daya manusia dalam rangka memenuhi pesanan dengan produk yang berkualitas.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa maksud dari kerjasama dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan lapangan pekerjaan baru adalah ketika suatu negara melakukan pemesanan produk dalam jumlah besar ke Indonesia, maka dalam hal ini tentunya akan membutuhkan lebih banyak produk yang sama dengan kualitas yang sama. Dalam pemenuhan produk tersebut, tidak bisa hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja, melainkan juga membutuhkan banyak orang untuk memenuhi pesanan. Berarti bahwa akan ada pekerjaan baru dalam memenuhi produk pesanan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini maka akan terbentuk lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Selain itu, dalam pemenuhan produk juga akan semakin banyak produk yang dipesan, sehingga akan membuka peluang masyarakat untuk memenuhi produk. Misalnya dalam hal beras yang diekspor ke Uni Soviet. Dalam waktu tiga tahun, Uni Soviet meminta kepada Indonesia untuk mengirimkan beras dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dalam hal ini pemerintah meminta masyarakat untuk meningkatkan kuantitas beras dengan kualitas yang sama. Akibatnya, banyak masyarakat yang mulai menanam padi yang diinginkan oleh pemerintah dan Uni Soviet.

## **2. Dampak Negatif Kerjasama Indonesia Dengan Uni Soviet dalam Bidang Ekonomi**

Selain dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif adanya kerjasama internasional antar negara yang harus dapat diantisipasi oleh seluruh negara di dunia. Dampak negatif tersebut antara lain:

### **a. Ketergantungan**

Hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi antar negara Indonesia dengan Uni Soviet menimbulkan dampak negatif yang salah satunya adalah

ketergantungan. Ketergantungan Negara Indonesia dengan Uni Soviet timbul karena adanya pinjaman lunak dan bantuan dana yang diberikan Uni Soviet kepada Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Uni Soviet memberikan banyak kemudahan bagi bangsa Indonesia dalam hal ekonomi. Contohnya adalah dalam pembelian peralatan militer, Uni Soviet menawarkan kepada Indonesia dengan harga murah dan dapat dibayar secara kredit. Penawaran ini membuat bangsa Indonesia setuju untuk melakukan pembelian secara berkelanjutan sehingga menjadi suatu hal yang biasa. Pembelian secara kredit peralatan militer yang dilakukan oleh Indonesia menjadi salah satu ketergantungan Indonesia dengan Uni Soviet.

Selain itu, ketergantungan lain yang muncul akibat dari kerjasama dalam bidang ekonomi adalah pinjaman yang diberikan oleh Uni Soviet kepada Indonesia. Selain daripada peralatan atau senjata yang dijual murah kepada Indonesia dan dapat dilakukan secara kredit, maka bentuk ketergantungan lainnya adalah dalam hal dana atau keuangan. Uni Soviet memberikan penawaran berupa pinjaman lunak atau pinjaman dengan bunga rendah kepada Indonesia. Meskipun hutang Indonesia belum sempat lunas, Uni Soviet memberikan penawaran kembali kepada Indonesia berupa pinjaman dana. Pembangunan di dalam wilayah NKRI yang masih minim, membuat Indonesia menerima tawaran tersebut dan mengambil pinjaman kepada Uni Soviet. Akibatnya, ketergantungan negara Indonesia dengan Uni Soviet semakin meningkat.

#### **b. Menimbulkan budaya konsumtif karena barang impor membanjir di Indonesia dengan harga yang bersaing.**

Keberadaan produk atau barang impor dari luar negeri membuat bangsa Indonesia terbiasa untuk membeli produk buatan luar negeri daripada produk lokal atau dalam negeri. Kebanyakan produk yang diimpor dari luar akan mengakibatkan produk lokal tidak laku ataupun laku murah dipasar global. Selain itu, keberadaan barang-barang impor akan membanjiri pasaran di Indonesia dengan harga yang bersaing. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Romlah (2021) yang menjelaskan bahwa:

Kebijakan impor di Indonesia membawa dampak buruk bagi produk lokal ataupun perilaku masyarakat Indonesia. Kebiasaan impor barang atau produk luar negeri akan mengakibatkan semakin meningkatnya budaya konsumtif dan perilaku yang kurang mendukung produk dalam negeri atau lokal.



Pendapat di atas menjelaskan bahwa adanya produk-produk impor atau buatan luar negeri akan semakin mempertinggi daya konsumtif masyarakat terhadap produk luar dibandingkan produk lokal. Akibatnya adalah masyarakat banyak menggunakan produk impor yang berasal dari luar negeri daripada produk lokal. Produk lokal akan menjadi sangat murah dan kurang diminati konsumen.

### **C. Segi Pedagogis**

Berdasarkan pembahasan di atas nilai moral yang dapat kita ambil pelajaran adalah:

1. Hubungan antara Indonesia dengan Uni Soviet membawa dampak pada terselesaikannya masalah Irian Barat dengan bantuan PBB sebagai mediator. Hal yang perlu kita contoh dan diteladani dari peristiwa ini adalah bahwa adanya sahabat ataupun rekan akan saling membantu dan memberikan alternatif dalam penyelesaian masalah.
2. Kerjasama Indonesia dengan Uni Soviet juga berdampak pada meningkatnya kekuatan militer Indonesia. Nilai moral yang perlu kita teladani dari pembahasan ini adalah kerjasama dengan orang lain akan dapat memperkuat kekuatan kita dibanding dengan sendirian. Sahabat akan selalu mendukung satu sama lainnya.
3. Uni Soviet memberikan bantuan dana dan pinjaman serta pembelian peralatan dengan harga murah dan dapat dilakukan secara kredit. Suatu hal yang dapat kita contoh adalah dengan sahabat atau teman maka dalam memberikan bantuan maka dilakukan dengan cara yang baik, dan mempermudah urusan orang lain. Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, maka kita akan dipermudah menyelesaikan urusan oleh Tuhan yang Maha Esa.